

**EKSPRESI EROTISME DALAM NOVEL BOULEVARD DE  
CLICHY: AGONIA CINTA MONYET KARYA REMY SYLADO**

**Skripsi Oleh**

**TIARA RAMADHAN**

**Nomor Induk Mahasiswa 06101002011**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDERALAYA**

**2014**

S  
808.8307  
Ti  
e  
2014  
C.142253.

26646  
27207

**EKSPRESI EROTISME DALAM NOVEL *BOULEVARD DE CLICHY: AGONIA CINTA MONYET* KARYA REMY SYLADO**

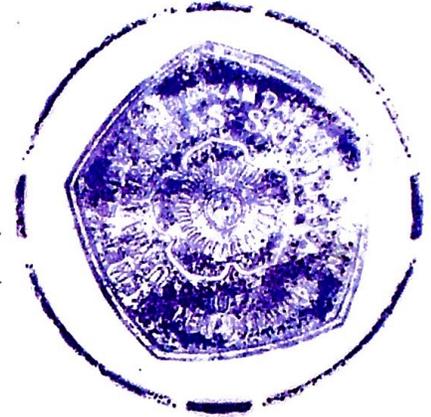
**Skripsi Oleh**

**TIARA RAMADHAN**

**Nomor Induk Mahasiswa 06101002011**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDERALAYA  
2014**

**EKSPRESI EROTISME DALAM NOVEL *BOULEVARD DE CLICHY: AGONIA CINTA MONYET* KARYA REMY SYLADO**

**Skripsi Oleh**

**TIARA RAMADHAN**

**Nomor Induk Mahasiswa 06101002011**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

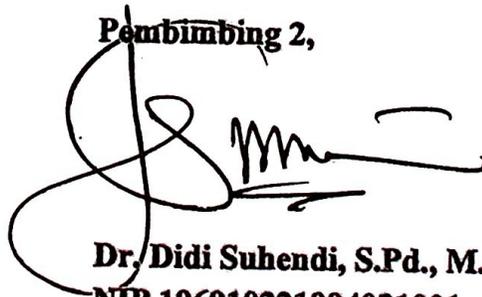
**Disetujui**

**Pembimbing 1,**



**Drs. H. Supriyadi, M.Pd.  
NIP 195905281983031001**

**Pembimbing 2,**



**Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.  
NIP 196910221994031001**

**Disahkan,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



  
**Dr. Rita Indrawati, M.Pd.  
NIP 196704261991032002**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Ramadhan

NIM : 06101002011

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul “Ekspresi Erotisme pada Novel *Boulevard de Clichy: agonia cinta monyet* Karya Remy Sylado” ini seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Atas pernyataan ini saya siap menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian adanya pelanggaran dan atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini.

Inderalaya, 07 Juni 2014

Yang membuat pernyataan,



Tiara Ramadhan

NIM 06101002011

**Telah diujikan dan lulus pada:**

**Hari** : **Senin**  
**Tanggal** : **23 Juni 2014**

**TIM PENGUJI**

**1. Ketua** : **Drs. H. Supriyadi, M.Pd.**

**2. Sekretaris** : **Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.**

**3. Anggota** : **Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd.**

**4. Anggota** : **Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd.**

**5. Anggota** : **Drs. Ansori, M.Si.**

**Indralaya, 23 Juni 2014**

**Diketahui oleh**  
**Ketua Program Studi**  
**Pendidikan Bahasa dan Sastra**  
**Indonesia,**



**Drs. Ansori, M.Si.**  
**NIP 1966091994031002**

Motto:

*"Keberhasilan tidak diraih secara kebetulan, tetapi melalui kerja keras dan keuletan"*  
(Hemingway)

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

- ♥ Kedua orang tuaku tercinta (Andi Induan, SH dan Lunah) yang tak pernah lelah memberikan kasih sayang, doa, dan materi yang tiada henti untukku dalam meraih kesuksesan
- ♥ Adik-adik ku (Tahita Rizki Maulana dan Tarina Puteri Amalia) yang tidak pernah bosan mendengar curhatan dan keluh kesahku dalam menyusun skripsi ini
- ♥ Seluruh keluarga besarku yang turut serta membantuku untuk meraih kesuksesan
- ♥ M.Harry Meilan yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan semangat dalam proses menyusun skripsi ini ^^
- ♥ Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dosen pembimbing skripsiku, Drs. H. Supriyadi, M.Pd., dan Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum., terima kasih atas bimbingan, masukan, dan motivasi yang tak pernah henti-hentinya untukku
- ♥ Sahabat-sahabatku seperjuangan di Basindo2010 Annisa Ilmi, Fipin Sapriani, Mariska Septria, Rini Riwanti, Shery Fitriah Anugrah, dan Oldy Bagja Lestari terima kasih atas canda tawa, tangis, dan pengalaman yang tak terlupakan ketika menempuh pendidikan S1
- ♥ Teman-teman Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2010 kampus Inderalaya selamat berjuang, raih kesuksesan kalian semua, dan kangen pentas nginep di GT:p
- ♥ Sahabat-sahabatku Rita Sri Rezeky, Novita Sari, dan Reta Octaria terima kasih untuk semangat dan motivasinya

## UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. H. Supriyadi, M.Pd., dan Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum. sebagai pembimbing dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Sofendi, M.A., Ph.D., selaku Dekan FKIP Unsri, Dr. Rita Indrawati, M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, dan Drs. Ansori, M.Si., selaku ketua program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen penguji yaitu Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd., Dra. Zahra Alwi, M.Pd., dan Drs. Ansori, M.Si., yang telah memberikan saran untuk perbaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama mengikuti perkuliahan.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh staff tata usaha jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni yang telah memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengajaran bidang studi bahasa dan Sastra Indonesia dan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada erotisme di dalam karya sastra.

Inderalaya, Juni 2014

Penulis

TRM



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TIJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
2.1 Definisi Erotisme.....	8
2.2 Erotisme dalam Sastra di Indonesia.....	10
2.3 Cara Pengungkapan Erotisme.....	16
2.4 Fungsi Erotisme.....	19
2.4.1 Fungsi Estetik Erotisme.....	19
2.4.2 Fungsi Ekstraestetik Erotisme.....	19
2.4.2.1 Fungsi Ekstraestetik Erotisme yang Bernilai Rendah.....	20
2.4.2.2 Fungsi Ekstraestetik Erotisme yang Bernilai Tinggi.....	20
2.5 Novel.....	21
2.5.1 Unsur-unsur Intrinsik Novel.....	21

2.5.1.1 Tema.....	21
2.5.1.2 Latar.....	22
2.5.1.3 Tokoh dan Penokohan.....	22
2.5.1.4 Gaya Bahasa.....	23
2.5.1.5 Sudut Pandang.....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
3.1 Pendekatan.....	25
3.2 Metode.....	26
3.3 Sumber Data.....	26
3.4 Teknik Analisis Data.....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
4.1 Cara Pengungkapan Ekspresi Erotisme dalam Novel <i>Boulevard de Clichy: agonia cinta monyet</i> Karya Remy Sylado.....	29
4.1.1 Penyebutan Alat Kelamin.....	29
4.1.2 Penggambaran Alat Kelamin.....	33
4.1.3 Deskripsi Adegan Percumbuan.....	37
4.1.4 Deskripsi Adegan Hubungan Seksual.....	42
4.1.5 Deskripsi Penyelewengan Seksual.....	48
4.1.6 Deskripsi Bagian Tubuh yang Sensual.....	50
4.2 Fungsi Erotisme dalam Novel <i>Boulevard de Clichy: agonia cinta monyet</i> Karya Remy Sylado.....	56
4.2.1 Fungsi Estetik Erotisme.....	56

4.2.1.1 Erotisme sebagai Bagian dari Keutuhan Cerita.....	57
4.2.1.2 Erotisme sebagai Pendukung Penggambaran Latar.....	62
4.2.1.3 Erotisme sebagai Penunjang Penggambaran Watak.....	69
4.2.2 Fungsi Ekstraestetik.....	75
4.2.2.1 Fungsi Ekstraestetik Erotisme yang Bernilai Rendah.....	76
4.2.2.2 Fungsi Ekstraestetik Erotisme yang Bernilai Tinggi.....	80
4.4 Implikasi Hasil Penelitian dalam Pengajaran Bahasa Indonesia.....	92
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>96</b>
5.1 Kesimpulan.....	96
5.2 Saran.....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>101</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Rekapitulasi Penggunaan Bahasa sebagai bentuk Pengungkapan Ekspresi Erotisme pada Novel <i>Boulevard de Clichy: agonia cinta monyet</i> Karya Remy Sylado.....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Sinopsis Novel <i>Boulevard de Clichy: agonia cinta monyet</i> Karya Remy Sylado.....	101
2. Biodata Remy Sylado.....	106
3. Usul Judul Skripsi.....	108
4. Halaman Pengesahan Seminar Usul Judul.....	109
5. Kartu Bimbingan Skripsi.....	110
6. SK Pembimbing Skripsi.....	113
7. Kartu Perbaikan/Rekapitulasi Seminar Proposal.....	114

## ABSTRAK

Ekspresi erotisme yang terkandung di dalam cerita sebuah novel karena fenomena seks merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan manusia secara nyata. Karena sastra senantiasa bersumber dari kehidupan nyata manusia, seks pun juga mewarnai cerita dalam karya-karya sastra. Kehadiran erotisme dalam kesusastraan Indonesia pada awalnya menimbulkan pro dan kontra di dalam masyarakat. Terlepas dari pandangan serta pendapat yang menyatakan setuju atau tidak setuju mengenai erotisme ini, tidak dapat dipungkiri bahwa erotisme telah mewarnai dan memperkaya khazanah kesusastraan Indonesia. Penelitian ini membahas cara pengungkapan ekspresi erotisme dan fungsi erotisme yang terdapat di dalam novel *Boulevard de Clichy: agonia cinta monyet* karya Remy Sylado. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara pengungkapan ekspresi erotisme dan fungsi ekspresi erotisme dalam novel *Boulevard de Clichy: agonia cinta monyet* karya Remy Sylado. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Sumber data penelitian ini adalah novel *Boulevard de Clichy: agonia cinta monyet* karya Remy Sylado yang terdiri dari 669 halaman. Hasil penelitian ini adanya cara pengungkapan ekspresi erotisme berupa penyebutan alat kelamin, penggambaran alat kelamin, deskripsi adegan percumbuan, deskripsi adegan hubungan seksual, deskripsi penyelewengan seksual, dan deskripsi bagian tubuh yang sensual. Hasil penelitian selanjutnya pada novel *Boulevard de Clichy: agonia cinta monyet* yaitu fungsi ekspresi erotisme yang berupa fungsi estetik yang meliputi erotisme sebagai bagian dari keutuhan cerita, erotisme sebagai pendukung penggambaran latar, dan erotisme sebagai penunjang pendukung watak serta fungsi ekstraestetik erotisme yang bernilai rendah dan fungsi ekstraestetik yang bernilai tinggi.

*Kata-kata kunci:* Boulevard de Clichy, erotisme

---

Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNSRI (2014)

Nama : Tiara Ramadhan

NIM : 06101002011

Pembimbing : 1. Drs. H. Supriyadi, M.Pd.  
2. Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebagai sebuah karya imajiner karya fiksi termasuk (novel), menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Berbagai objek permasalahan diangkat dalam sebuah cerita novel, seperti pengalaman hidup manusia terutama yang menyangkut masalah sosial budaya, kesenian, dan sistem berpikir (Semi, 1988:8). Selain itu, juga terdapat muatan cerita lain yang membangun cerita di dalam novel itu sendiri. Salah satu diantara muatan cerita di dalam novel tersebut adalah cerita yang mengandung ekspresi erotisme.

Ekspresi erotisme yang terkandung dalam cerita sebuah novel karena fenomena seks merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan manusia secara nyata. Oleh karena sastra yang senantiasa bersumber dari kehidupan nyata manusia, seks pun juga mewarnai cerita dalam karya-karya sastra.

Sebuah karya sastra, dalam hal ini novel, yang mengandung seksualitas, berarti memiliki unsur seks dan seksualitas di dalamnya. Sebuah novel yang menggambarkan hubungan seksual biasanya disebut sebagai novel erotis atau novel yang memiliki ekspresi erotisme. Holman (dikutip Zaidan 1998:11) mengemukakan bahwa "sastra erotis adalah tulisan yang dicirikan oleh pengungkapan unsur cinta seksual secara rinci".

Kehadiran ekspresi erotisme dalam kesusastran Indonesia pada awalnya menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat dan pemerintah. Mohamad (1980:1) menyatakan "seks adalah suatu risiko dalam kesusastran Indonesia modern". Sebuah novel yang mengandung ekspresi erotisme, masyarakat dalam hal ini pembaca, akan memberikan stereotip buruk karena menganggap hal tersebut tabu dan tidak pantas.

Sastrawan era 1960/1970-an Motinggo Busye, pelopor dalam penulisan novel erotis dan penulis populer paling produktif kala itu, mendapat kecaman dari berbagai pihak, terutama kritikus sastra, mengenai nilai seni dalam karya-karyanya. Pemerintah bahkan melarang karya-karya Motinggo Busye beredar karena dinilai porno dan dapat merusak moral masyarakat serta mendorong perbuatan asusila.

Terlepas dari pro dan kontra mengenai erotisme dalam kesusastraan Indonesia, kenyataannya erotisme sudah ada pada zaman klasik. Karya sastra erotis sudah ditemukan dalam sastra-sastra daerah sejak awal kemunculannya. Dalam sastra Jawa klasik, terdapat babad yang merupakan salah satu karya sastra berbahasa Jawa yang mengisahkan cerita sejarah (Zaidan, 1998:3). Dalam *Babad Tanah Jawi* misalnya, unsur fiksi diramu dengan erotisme yang dilakukan tokoh dalam babad tersebut.

Apa pun, pendapat serta pandangan yang muncul dan menyatakan setuju atau tidak setuju bahkan menentang keras terhadap ekspresi erotisme ini, tidak dapat dipungkiri bahwa karya sastra erotis atau memiliki ekspresi erotisme telah mewarnai dan memperkaya khazanah kesusastraan Indonesia.

Selain itu, dewasa ini dengan mudah ditemui pada elektronik maupun media massa seperti surat kabar, televisi, majalah, dan sebagainya memuat hal-hal yang berbau erotisme. Setiap orang tidak mengenal jenis kelamin dan usia bisa dengan mudah mengakses hal-hal yang berbau seks dalam dunia maya setiap harinya.

Pada dunia pendidikan, banyak bacaan sastra yang dibuat dan dikonsumsi oleh pelajar yang memuat unsur-unsur dan muatan cerita yang tidak sesuai dengan perkembangan mental dan psikologinya. Salah satu diantaranya yaitu tema atau hal-hal yang memuat tentang percintaan yang bersifat erotis. Tahun 2012 misalnya, terdapat buku fiksi pengayaan mata pelajaran bahasa Indonesia yang berjudul "*Ada Duka di Wibeng*" karya Jazimah Al-Muhyi yang secara vulgar mengumbar cerita tentang seks bebas. Tidak hanya itu, buku ini juga mengajarkan cara berhubungan intim supaya aman dari kemungkinan kehamilan. Banyak orang tua murid yang

mengecam dan mempertanyakan bagaimana bisa buku ini terselip dalam bantuan Dana Alokasi Khusus (DAK) Perpustakaan SD Kabupaten Kebumen tahun 2010.

Selain itu juga terdapat beberapa buku yang ditemukan di SMP Kanisius Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, yang dianggap memuat cerita erotisme yakni novel misteri berjudul "*Tidak Hilang Sebuah Nama*" karya Galang Lutfiyanto dan buku serial Tambelo berjudul "*Kembalinya Si Burung Camar*" karya Redhite K. Sebelumnya tidak ada guru maupun staf sekolah yang curiga dengan isi cerita buku yang mengandung ekspresi erotisme tersebut. Hal tersebut karena buku-buku tersebut sudah melalui proses seleksi oleh Panitia Penilaian Buku Nonteks Pelajaran (PPBNP) dan dinyatakan layak. Bahkan, buku-buku tersebut juga telah mendapat rekomendasi dari Keputusan Pusat Perbukuan Depdiknas nomor 1715/A8.2/LL/2009 tahun 2009 tertanggal 19 Mei.

Pada sebuah buku bahasa Indonesia yang akan menjadi buku wajib SDN Polisi 4 dan SDN Gunung Gede Bogor terdapat cerita yang memuat ekspresi erotis dalam artikel berjudul "*Anak Gembala dan Induk Srigala*". Dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini.

"Ya, Aku pun begitu. Tapi kau kukenali sebagai gadis yang berjalan menunduk ketika melewati kemah kami. Gadis yang cantiknya sering sekali Mandor Onih ceritakan. Gadis yang setiap malam kutangisi setelah kejadian itu." Lelaki itu tiba-tiba mengisak. Tangannya menggapai seakan meminta perempuan itu mendekat dan memeluk dirinya. *Dan ketika perempuan itu terengkuh olehnya*, pada telinganya dia berbisik lirih.

Pada kutipan di atas terlihat penulis menjabarkan deskripsi adegan percumbuan berupa pelukan dan sentuhan menggunakan kata-kata yang tersamar dan tidak secara gamblang memaparkannya. Walaupun menggunakan kata-kata yang tersamar, kutipan cerita tersebut tetap mengandung ekspresi erotis yang merupakan pantangan dalam karya sastra untuk anak SD. Hal tersebut karena kondisi anak yang masih suci, jernih, dan kepribadian yang masih labil sehingga mudah dibentuk.

Peran guru di sekolah sangat vital dalam masalah erotisme di dalam sebuah karya sastra sebagai bahan ajar, karena guru adalah pihak paling mengerti kebutuhan siswanya. Oleh sebab itu, guru hendaknya lebih cerdas dalam memilih buku ajar bagi peserta didiknya. Sehingga diharapkan tidak akan ada lagi guru yang salah memilih bahkan kecolongan terhadap buku atau bahan ajar yang memuat ekspresi erotisme. Kesalahan dalam memilih buku referensi bagi peserta didik dikhawatirkan akan berdampak buruk bagi perkembangan intelektual, mental, moral serta karakter peserta didik.

Sebagai seorang guru bahasa Indonesia kelak, tentu dituntut untuk teliti dan lebih berhati-hati dalam mempersiapkan bahan ajar serta memilih buku sebagai alat penunjang belajar pembelajaran di sekolah. Hal tersebut karena walaupun penjabaran sastra erotisme tersebut menggunakan kata-kata yang halus, metaforis, dan tersamar tetap saja dikatakan sebagai sastra yang memuat ekspresi-ekspresi erotisme. Diharapkan nantinya tidak akan ada lagi sekolah yang kecolongan terhadap buku pelajaran atau pun bahan ajar yang bernuansa erotisme. Karena guru sudah memiliki bekal dan pengetahuan mengenai sastra erotisme. Selain itu juga, pemerintah sendiri tidak secara spesifik mengumumkan apa itu sastra erotis, indikator, serta bagaimana batasannya. Jadi, hal tersebut yang menjadi alasan mengapa penelitian ini penting dilakukan.

Agar ke depan tidak terulang lagi kasus peredaran buku berbau erotisme di sekolah-sekolah, hendaknya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat aturan tegas tentang penulisan buku-buku ajar, LKS, maupun referensi lain yang akan dijadikan buku pegangan peserta didik.

Sastrawan di Indonesia pun nampaknya tidak lagi merasa tabu untuk menyelipkan ekspresi erotisme sebagai pembangun cerita dalam karya sastranya. Salah satunya, sastrawan, penyair, dan budayawan yang tersohor dengan nama Remy Sylado. Dalam salah satu novelnya, *Boulevard de Clichy: agonia cinta monyet* terdapat muatan cerita yang mengandung ekspresi erotisme.

Contoh ekspresi erotisme dalam novel *Boulevard de Clichy: agonia cinta monyet* karya Remy Sylado adalah:

“Terus terang, jika hendak bicara soal syarat pertama, yaitu soal tubuh, mustinya Nunuk lulus dengan pujian. Sebab tubuhnya asli bahenol. Lingkar pinggul dan lingkar dada serasi nian. Setidaknya itu menurut kaidah majalah seronok *Playboy* atau *Oui* yang nanti dilanggannya terus. Pendek kata tubuhnya nian indah, nian elok, nian molek. Mungkin juga, dalam bahas laki-laki, nian lezat, nian gurih, nian legit. Atau katakanlah dengan bahasa yang sudah klise: tubuhnya ibarat gitar Spanyol yang sanggup menyugesti gairah *flamenco*” (Sylado, 2006: 6—7).

Dari kutipan di atas terlihat adanya deskripsi bagian tubuh yang sensual dari seorang wanita, yaitu lingkar pinggul dan lingkar dada. Di dalam kutipan tersebut, pengarang tidak secara gamblang menggambarkan bagian tubuh seorang wanita yang seksi adalah payudara yang ukurannya besar, tetapi digambarkannya dengan membandingkan lingkar pinggul yang serasi. Terlebih lagi, pengarang menggunakan majas simile untuk membandingkan tubuh Nunuk yang seksi dengan gitar Spanyol yang sama-sama memiliki lekukan indah.

“Lantaran sumbingnya itu, kasihan dan memelas, tidak ada gerangan seorang pun laki—dan sudah menjadi gambaran alami bahwa lakilaki selalu egois memandang perempuan lebih pada manfaat ketimbang martabat—yang menaruh hati kepada Nunuk. Maka, bilanglah semangatnya patah, terpasung gairahnya, terombang-ambing harkatnya. Malahan, meradang pikirannya kalau-kalau sepanjang hayatnya nanti tidak bakan pernah tumbuh cinta yang indah, menerima ciuman dari seorang lakilaki yang memeluknya mesra dan hangat lantas menjadikannya sebagai pokok kurma yang dipanjati batangnya dan dikulum-kulum buahnya” (Sylado, 2006: 8—9).

Pada kutipan selanjutnya, pengarang menggambarkan adegan hubungan seksual secara metaforis dan tersamar. Selain itu, pengarang juga tidak melukiskan adegan seksual secara urut, sebagaimana dalam realitas, dari awal hingga berakhir. Pengarang dalam hal ini tidak melukiskan persetubuhan antara laki-laki dan

### 1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui cara pengungkapan ekspresi erotisme dan fungsi ekspresi erotisme dalam novel *Boulevard de Clichy: agonia cinta monyet* karya Remy Sylado
- 2) Mendeskripsikan cara pengungkapan ekspresi erotisme dan fungsi ekspresi erotisme dalam novel *Boulevard de Clichy: agonia cinta monyet* karya Remy Sylado

### 1.4 Manfaat

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca dalam memahami novel yang memiliki ekspresi erotisme, khususnya dalam novel *Boulevard de Clichy: agonia cinta monyet* karya Remy Sylado yang erat kaitannya dengan keutuhan sebuah karya sastra, gaya penyajiannya, dan pendekatan yang digunakan.

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan *warning* atau peringatan bagi siswa akan dampak yang kurang baik dalam membaca cerita-cerita yang bernuansa erotisme jika salah menelaah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada siswa dalam memilih karya sastra yang bermutu serta bermanfaat.

Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan sebagai seorang guru bahasa Indonesia kelak, yang dituntut untuk teliti dan lebih berhati-hati dalam mempersiapkan bahan ajar serta memilih buku sebagai alat penunjang belajar pembelajaran di sekolah. Hal tersebut karena walaupun penjabaran sastra erotisme tersebut menggunakan kata-kata yang halus, metaforis, dan tersamar tetap saja dikatakan sebagai sastra yang memuat ekspresi-ekspresi erotisme. Diharapkan nantinya tidak akan ada lagi sekolah yang kecolongan terhadap peredaran buku pelajaran atau pun bahan ajar yang bernuansa erotisme. Karena guru sudah memiliki bekal dan pengetahuan mengenai sastra erotisme.

perempuan secara terbuka, tetapi dimetaforakannya seperti pohon kurma. Dimana laki-laki memanjat batang pohon kurma dan perempuan adalah batang kurmanya.

Pada penelitian ini, objek yang diteliti oleh penulis adalah novel *Boulevard de Clichy: agonia cinta monyet* karya Remy Sylado. Ekspresi erotisme banyak tersirat di dalam novel tersebut sebagai pendukung jalan cerita. Ekspresi erotisme dalam novel *Boulevard de Clichy: agonia cinta monyet* memiliki kesatuan di dalam cerita dan apabila ekspresi erotisme tersebut dihilangkan justru akan merusak jalannya cerita.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkaji ekspresi erotisme dalam novel *Boulevard de Clichy: agonia cinta monyet* karya Remy Sylado untuk mengetahui dan mengidentifikasi cara pengungkapan ekspresi erotisme dalam kajian struktural yang meliputi tema, latar, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, penyudutpandangan, dan fungsi ekspresi erotisme pada novel ini.

Penelitian tentang erotisme pernah dilakukan oleh Widya Natalia (2010) dengan judul Kajian Unsur Erotisme pada Novel *Namaku Hiroko* dan Novel *Pada Sebuah Kapal* Karya Nh. Dini. Hasil penelitian sebelumnya adanya unsur erotisme dan fungsi unsur erotisme pada novel tersebut. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian. Objek penelitian ini adalah novel *Boulevard de Clichy: agonia cinta monyet* karya Remy Sylado dengan menggunakan pendekatan objektif dalam kajian struktural yang diharapkan mendapatkan pemahaman terhadap isi cerita pada novel untuk mengungkapkan adanya ekspresi erotisme dalam novel tersebut.

## 1.2 Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah cara pengungkapan ekspresi erotisme dalam novel *Boulevard de Clichy: agonia cinta monyet* karya Remy Sylado?
- 2) Bagaimanakah fungsi ekspresi erotisme dalam novel *Boulevard de Clichy: agonia cinta monyet* karya Remy Sylado?

- Shashangka, Damar. 2010. "Serat Gatholoco". [http://www.docstoc.com/?doc\\_id=95407489&download=1](http://www.docstoc.com/?doc_id=95407489&download=1). Diakses tanggal 12 April 2013.
- Simangunsong, Widya Natalia. 2010. *Kajian Unsur Erotisme pada Novel Namaku Hiroko dan Novel Pada Sebuah Kapal Karya Nh. Dini*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sriwijaya.
- Simatupang, Sihar Ramses. 2010. "Lampion Sastra: Serat? Centini? dan Sastra Erotis". <http://sastra-indonesia.com/2010/07/lampion-sastra-serat%E2%80%9Dcentini%E2%80%9D-dan-sastra-erotis/>. Diakses tanggal 4 Februari 2014.
- Sitanggang, S.R.H., et. al. 2002. *Unsur Erotisme dalam Novel Indonesia 1960-1970-an*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Soemardjo, Jakob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Bandung: Gramedia Pustaka Utama.
- Suaka, I Nyoman. 2013. "Pornografi Dalam Karya Sastra". <http://www.balipost.co.id/balipostcetaK/2003/3/23/a3.html>. Diakses tanggal 23 Maret 2013.
- Sugihastuti dan Suharto. 2010. *Kritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriatin, Yeni Mulyani. 2006. "Membaca Seksualitas dalam Novel Indonesia", *Roncean: Kumpulan Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra 2007*, Muh Abdul Khak. Bandung: Balai Bahasa Bandung.
- Suroto. 1990. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sylado, Remy. 2006. *Boulevard de Clichy: agonia cinta monyet*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, Henry Guntur. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandel, Katrin. 2006. *Sastra, Perempuan, Seks*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hoed, Benny H. 2001. *Dari Logika Tuyul ke Erotisme*. Magelang: IndonesiaTera
- Jabrohim. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita.
- Luxemburg, Jan Van, Mieke Bal, dan Willem G. Weststeijn. 1992 (1984). *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia (Terjemahan Dick Hartoko).
- Mohamad, Goenawan. 1980. *Seks, Sastra, Kita*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Nurgiantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurrohmat, Binhad. 2009. "Erotisme". <http://sastra-indonesia.com/2009/08/erotisme/>. Diakses tanggal 4 Februari 2014.
- Putri, Yuki Anggia. 2009. *Erotisme dalam Novel Motinggo Busye*. Skripsi. <http://lib.ui.ac.id/opac/ui/>. Diakses tanggal 12 April 2013.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya Padang.
- Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Setyami, Inung. 2013. "Stilistika sebagai Sarana Estetik Sastra". <http://www.riapos.co/spesial.php?act=full&id=291&kat=2>. Diakses tanggal 20 April 2013.

- Wiyatmi. 2006. "Fenomena Seks dalam Novel Indonesia Mutakhir Karya Pengarang Perempuan: Kajian Kritik Sastra Feminis". Dimuat dalam *Jurnal Budaya, Sastra, dan Bahasa*, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Volume 18, Nomor 3, Oktober 2006, halaman 205-317.  
<http://journal.ugm.ac.id/index.php/jurnalhumaniora/article/download/877/724>. Diakses tanggal 24 Maret 2013.
- Zaidan, Abdul Rozak. 1998. *Unsur Erotisme dalam Cerpen Indonesia 1950-an*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.